



Masa tanggap darurat diperpanjang per bulan

Tanggul Code akan ditinggikan

Oleh Anggraeny Prajayanti & Yodie Hardiyani
HARIAN JOGJA

JOGJA: Pemkot Jogja sudah memiliki sejumlah rencana untuk menanggulangi bencana banjir lahar dingin di Kali Code.

Menurut Kepala Dinas Pemukiman Sarana dan Prasarana Wilayah, Toto Suroto, pengerukan pasir merupakan rencana jangka pendek, sedangkan peninggian tanggul rencana jangka panjang. "Peninggian tanggul tidak bisa begitu saja," kata Toto, ketika dihubungi *Harian Jogja*, Jumat (25/3). Menurutnya, dalam peninggian tanggul perlu mengubah konstruksi lebar dasar tanggul karena akan bertambah bebannya.

Dijelaskan Toto, pihaknya berencana memberi semen kepada warga yang membutuhkan untuk meninggikan tanggul.

Hingga kini, Dinas Kimpraswil sedang mengumpulkan data mengenai kebutuhan semen yang dibutuhkan warga serta berapa panjang tanggul yang akan ditinggikan. Jika data sudah terkumpul, tindakan baru diambil.

Sedangkan, pengerukan pasir akan memulai dikerjakan minggu depan. "[Tahap pertama] rencananya targetnya satu minggu," kata Toto. Rencananya, ada tiga lokasi yang akan dimasuki oleh *backhoe* untuk mengeruk pasir yakni Kewek, Bintaran serta Tungkak. Target satu minggu itu akan dimulai di Kewek.

Untuk mengeruk pasir ini, direncanakan akan menelan dana sekitar Rp200 juta. Menurut Toto, dana tersebut bisa naik sesuai kebutuhan.

Di sisi lain, masa tanggap darurat akan diperpanjang per bulan dengan memperhatikan kondisi cuaca. Langkah ini dipilih Pemerintah Kota Jogja setelah masa tanggap darurat berakhir Maret ini. "Setelah melihat kondisi sekarang, seperti ini akan diperpanjang. Nanti perpanjangannya dilakukan tiap satu bulan sambil melihat anomali cuaca yang terjadi," kata Walikota Jogja, Herry Zudianto ketika ditemui di Kompleks Balaikota, Jumat (25/3).

Sebelumnya, masa tanggap darurat di Kota Jogja diputuskan akan berakhir akhir Maret ini. Namun ternyata keputusan tersebut harus direvisi mengingat masih besarnya potensi kerusakan yang bisa terjadi akibat banjir lahar dingin.

Setelah berakhir Maret, tanggap darurat akan diperpanjang hingga April. Kemudian seterusnya diperpanjang tiap satu bulan hingga kondisi aman. Menurut Herry, rehabilitasi masih akan sulit dilakukan saat ini dan nantinya penanganan baru akan maksimal dilakukan pada musim kemarau.

Langkah tersulit di masa tanggap darurat ini menurut Herry lebih kepada bagaimana menyadarkan masyarakat bahwa lingkungan yang mereka tempati saat ini sudah tidak layak huni dan bisa semakin berbahaya. Dari beberapa kali banjir lahar dingin, sedimen pasir di banyak titik di bantaran Kali Code semakin tinggi. Pemerintah Kota Jogja sendiri, lanjut Herry tidak akan memindahkan mereka dengan paksa dan membiarkan masyarakat sadar dengan sendirinya.

Mengenai wacana rusunawa, Herry mengakui saat ini memang masih kesulitan mendapatkan lahan.

Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja, Sudarsono mengatakan, ada beberapa titik yang memang rawan untuk dihuni kembali. Titik-titik tersebut adalah di Kelurahan Jogoyudan, di RW 18 Kelurahan Kotabaru, RT 61 dan 62 Kelurahan Sorosutan.

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita
1. Din. Kimpraswil	<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Tidak ditanggapi

KERUSAKAN AKIBAT BANJIR CODE SABTU (19/3)

Rumah terendam	1.191 rumah
Kecamatan terdampak	8 kecamatan
Pengungsi	
Kepala keluarga	1.412 KK
Jiwa	4.369 jiwa
Kerusakan	
Talut di Terban dan Keparakan ambrol	
Tanggul di Cokrodirjan bergeser	
Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005